

ANALISIS AUDIT OPERASIONAL UNTUK MENILAI EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PRODUKSI (Studi Pada Bagian Produksi PT Netania Kasih Karunia, Pasuruan, Jawa Timur)

Rizka Intan Sahara
Nengah Sudjana
Nila Firdausi Nuzula
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
rizka_intansahara@yahoo.co.id

ABSTRACT

The development of the business world is increasingly rapidly lead to any major changes in terms of competition and in the field of production. Based on the change in steering the company on the idea of the efficiency and effectiveness of production. Application of operational audit on the production very helpful in exploring of information about the efficiency and effectiveness production activities. The study was conducted at PT Netania Kasih Karunia which is one of the manufacturing companies in the industrial Location PIER Pasuruan, East java. The method used in this research is descriptive method with qualitative research. The focus in this study is the organizational structure, production activities and important element of the audit purposes. This research shows that in 2010 up to 2012 the use of raw materials, labor was not efficient. Idle capacity of production machine from 2010 to 2012 has increased resulting in a decrease in efficiency. The effectiveness of the use of raw materials, labor, and machine capacity are tend still below 100%.

Keywords: *Operational Audit, Efficiency , Effectiveness*

ABSTRAK

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat menyebabkan adanya perubahan besar dalam hal persaingan dan dalam bidang produksi. Berdasarkan pada perubahan tersebut mengarahkan perusahaan pada gagasan mengenai efisiensi dan efektivitas produksi. Penerapan audit operasional pada bagian produksi sangat membantu dalam menggali informasi tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan produksi. Penelitian dilakukan pada PT Netania Kasih Karunia yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur di Lokasi Industri PIER Pasuruan Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Fokus pada penelitian ini adalah struktur organisasi, kegiatan produksi dan elemen penting dalam tujuan audit. Penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 penggunaan bahan baku, tenaga kerja masih belum efisien. Kapasitas menganggur dari mesin produksi dari tahun 2010 sampai dengan 2012 mengalami peningkatan sehingga menyebabkan penurunan efisiensi. Efektivitas penggunaan bahan baku, tenaga kerja, dan kapasitas mesin cenderung masih dibawah 100%.

Kata Kunci: *Audit Operasional, Efisiensi, Efektivitas*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat menyebabkan adanya perubahan besar dalam hal persaingan dalam bidang produksi, pemasaran, pengelolaan sumber daya dan sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan, serta pengelolaan hubungan yang baik antara perusahaan dengan konsumen dan perusahaan dengan para pesaingnya.

Perusahaan manufaktur juga termasuk salah satu perusahaan yang dituntut untuk terus bertahan di tengah persaingan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sering dihadapkan pada persoalan-persoalan yang berhubungan dengan kebutuhan dan tuntutan konsumen mengenai kualitas dari produk yang dihasilkan oleh

perusahaan, kemudian perusahaan juga sering dihadapkan pada permasalahan tuntutan kenaikan gaji para karyawan, dan perusahaan juga dituntut untuk mengembalikan laba yang tinggi dalam tingkat pengembalian yang secepatnya.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya mengarahkan perusahaan pada gagasan mengenai efisiensi dan efektivitas produksi. Kegiatan operasional perusahaan bisa dikatakan efisien apabila menghasilkan suatu produk atau hasil kerja tertentu dengan penggunaan sumber daya dan dana yang ada dengan serendah mungkin (Mardiasmo, 2002:132). Efektivitas itu sendiri merupakan ukuran dari suatu organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuannya (Mardiasmo, 2002:134). Berdasarkan pada keterbatasan yang dimiliki oleh perusahaan maka dibutuhkan audit operasional untuk menyajikan informasi yang tidak hanya berhubungan dengan keuangan perusahaan saja. Hasil audit operasional menyajikan informasi tentang objek audit yang memungkinkan untuk dilakukan perbaikan pada masa yang akan datang serta untuk mencegah adanya berbagai kerugian pada kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan pada masa yang akan datang (Bayangkara, 2013:3).

Penelitian ini difokuskan pada bagian produksi dari PT Netania Kasih Karunia. PT Netania Kasih Karunia memiliki dua wilayah kerja yaitu *Branch Office* yang terletak di Jalan Mayjend Sungkono Surabaya dan *Head Office* yang terletak di Jalan Rembang Industri VI/1-7 Kawasan Industri PIER, Pasuruan. Permasalahan yang dihadapi oleh PT Netania Kasih Karunia adalah Mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 hasil produksi menunjukkan jumlah yang berbeda-beda setiap tahunnya, namun belum diketahui apakah pada tahun-tahun tersebut sudah efisien dan efektif atau belum dalam kegiatan produksinya.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis penerapan audit operasional dalam menilai tingkat efisiensi dan efektivitas bagian produksi pada PT Netania Kasih Karunia.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Auditing

Pengawasan dan pengendalian yang memadai diperlukan untuk memastikan jalan dari suatu operasional perusahaan sudah sesuai dengan rencana atau belum. Adanya pengawasan dan pengendalian itulah yang menyebabkan diperlukannya aktivitas auditing. Auditing dibutuhkan dalam perusahaan untuk memberikan nilai pertanggungjawaban manajemen kepada

berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2008:4), auditing adalah pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan.

2.2 Unsur-unsur Auditing

Menurut Mulyadi (2013:9) unsur-unsur auditing meliputi: suatu proses sistematis, untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif, pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi, menetapkan tingkat kesesuaian, kriteria yang telah ditetapkan, penyampaian hasil (*atestasi*), pemakai yang berkepentingan.

2.3 Jenis Audit

Pembagian jenis audit bertujuan untuk menentukan tindak lanjut apa yang sesuai dengan proses evaluasi yang akan dilakukan. Menurut Jusup (2010:15) jenis audit dibedakan menjadi 3, yaitu: audit laporan keuangan, audit kesesuaian, audit operasional.

2.4 Audit Operasional

Definisi dari audit operasional selalu mengarah pada konsep efisiensi (penggunaan sumber daya yang ada dengan baik) dan efektivitas (pencapaian tujuan yang telah ditetapkan). Audit operasional mengkaji setiap bagian prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dan hasil akhirnya berupa rekomendasi yang digunakan untuk perbaikan operasi (Jusup, 2010:16).

2.5 Tujuan dan Elemen Tujuan Audit Operasional

Dalam pelaksanaannya, audit operasional memiliki tujuan dan elemen tujuan. Menurut Bayangkara (2013:4), tujuan audit operasional mengidentifikasi kegiatan dan program yang masih memerlukan perbaikan yang kemudian diberikan rekomendasi yang bisa digunakan untuk perbaikan di masa yang akan datang, sedangkan elemen tujuan audit menurut Bayangkara (2013:24) ada 3, yaitu kriteria, penyebab dan dampak.

2.6 Manfaat Audit Operasional

Audit operasional memberikan manfaat bagi manajemen, Menurut Tunggal (2000:14-15) manfaat audit operasional adalah memberi informasi operasi yang relevan dan tepat waktu untuk mengambil keputusan, membantu manajemen

dalam mengevaluasi catatan, laporan-laporan, dan pengendalian, memastikan ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang ditetapkan, rencana-rencana, prosedur, serta persyaratan peraturan pemerintah, mengidentifikasi area masalah potensial pada tahap dini untuk menentukan tindakan preventif yang akan diambil.

2.7 Ruang Lingkup Audit Operasional

Ruang lingkup dari audit operasional lebih luas dibandingkan dengan audit laporan keuangan. Menurut Boynton, Johnson, dan Kell (2002), ruang lingkup audit operasional dalam perusahaan bisnis meliputi seluruh kegiatan dari suatu departemen, cabang, atau divisi, atau suatu fungsi yang mungkin merupakan fungsi lintas unit usaha, seperti pemasaran atau pengolahan data.

2.8 Tahap - Tahap dalam Audit Operasional

Ada beberapa tahapan yang harus dijalankan dalam audit operasional. Menurut Bayangkara (2013:9-11), secara garis besar tahap-tahap audit operasional dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu: audit pendahuluan, *review* dan pengujian pengendalian manajemen, audit terinci, pelaporan, tindak lanjut.

2.9 Produksi

Produksi merupakan “proses penggabungan masukan (*input*) dan mengubahnya menjadi keluaran (*output*)” (Case dan Fair (2007:143)). Produksi dilakukan untuk mengubah nilai guna suatu barang melalui proses.

2.10 Anggaran

Anggaran memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan adanya anggaran, perusahaan mampu memperkirakan bagaimana perencanaan perusahaan akan dibuat. Menurut Hansen dan Mowen (2001:714), “Anggaran adalah bentuk dari rencana yang dinyatakan dalam istilah fisik atau keuangan atau keduanya”.

2.11 Pengukuran Efisiensi dan Efektivitas Bagian Produksi

Menurut Bayangkara (2013:13), “Efisiensi adalah rasio *output* dan *input*. Seberapa besar *output* yang dihasilkan dengan menggunakan sejumlah *input* yang dimiliki perusahaan”. Sementara itu, menurut Mardiasmo (2002:134), “Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya”. Menurut Tunggal (2000:165), efisiensi bahan baku dapat diukur

dengan menggunakan rumus:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Jumlah Output yang dihasilkan}}{\text{Jumlah Bahan Baku yang Dipakai}} \times 100\%$$

Sedangkan efektivitas menurut Tunggal (2000:162) dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Keluaran Aktual}}{\text{Target produksi yang dibuat}} \times 100\%$$

Menurut Tunggal (2000:165), efisiensi Tenaga Kerja dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output yang Dihilangkan} \times 100\%}{\text{Total Tenaga Kerja} \times \text{Waktu Produksi}}$$

Menurut Heizer, Render (2004:374) efektivitas dari penggunaan tenaga kerja dapat ditunjukkan dengan rumus berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Jumlah TK} \times \text{Jumlah jam kerja/hari} \times \text{Minggu Kerja}}{\text{Waktu Produksi}}$$

Menurut Tunggal (2000:162), rumus yang digunakan untuk menghitung kapasitas yang menganggur adalah:

$$\text{Loading} = \frac{\text{Produk Aktual}}{\text{Kapasitas yang tersedia} \times \text{hari produksi}} \times 100\%$$

$$\text{Idle Capacity} = 100\% - \text{Loading}$$

Pengukuran terhadap efektivitas kapasitas mesin menurut Heizer, Render (2004:374) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Output aktual}}{\text{Kapasitas Mesin}}$$

3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2011:9), pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek secara alamiah atau nyata, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dan hasil penelitian ini lebih ditekankan pada makna dari pada *generalisasi*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Audit Pendahuluan

PT Netania Kasih Karunia yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur di Lokasi Industri PIER Pasuruan Jawa Timur. PT Netania Kasih Karunia memiliki dua wilayah kerja yaitu *Branch Office* yang terletak di Jalan Mayjend Sungkono Surabaya dan *Head Office* yang terletak di Jalan Rembang Industri VI/1-7 Kawasan Industri PIER, Pasuruan. PT Netania Kasih Karunia dalam

kegiatan operasional produksinya melakukan produksi massa/kegiatan produksi dalam jumlah besar. Produk yang dihasilkan antara lain adalah Milna, Nescafe, dan Milo. PT Netania Kasih Karunia tidak menggunakan bahan baku mentah sebagai material produksinya, melainkan bahan baku yang sudah setengah jadi yang kemudian diproses kembali menjadi produk yang siap dipasarkan.

Bahan baku setengah jadi tersebut didapatkan dari pemasok yang telah ditunjuk oleh perusahaan, salah satu supplier yang dipilih oleh perusahaan, yaitu PT Nestle Malaysia yang bertugas untuk memasok MILO ACTIGEN-E MT610, PT Jawamanis Rafinasi untuk *sugar refined*, PT NI Gempol DC sebagai pemasok *coffe creamer*. Pemasok tersebut khusus untuk memasok kebutuhan bahan baku untuk produksi Milo Hot Mix. Pelaksanakan kegiatan operasional produksinya, PT Netania Kasih Karunia dipimpin oleh seorang manager bagian produksi yang dibantu oleh *supervisor* bagian produksi, *engineering support*, administrasi produksi, *trouble shooter*, *foreman*, *utility crew*, *SAP officer*, operator bagian produksi, *packercrew*, *strippercrew*. Semua bagian yang terlibat pada kegiatan operasional produksi saling bekerjasama dalam pembagian tugas untuk masing-masing bagian.

PT Netania Kasih Karunia selalu membuat perencanaan produksi atau *production plan* untuk mengatur semua kegiatan operasional produksi dan bisa menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik. PT Netania Kasih Karunia tidak hanya membuat *production plan* saja, tapi juga melakukan pengendalian produksi. Bentuk pengendalian tersebut adalah dengan melakukan pemeriksaan atau pengauditan untuk membantu mengevaluasi kegiatan operasional perusahaan.

4.2 Tahap Review Pengendalian Manajemen

4.2.1 Analisis Struktur Organisasi

Berdasarkan informasi yang terdapat pada audit pendahuluan, dapat dilihat bahwa struktur organisasi dari PT Netania Kasih Karunia dibagi menjadi sebelas bagian, yaitu: manager bagian produksi, supervisor bagian produksi, administrasi produksi, *engineering support*, *trouble shooter*, *foreman*, *utility crew*, *SAP officer*, operator bagian produksi, *packercrew*, *strippercrew*.

4.2.2 Analisis Perencanaan dan Pengendalian Produksi

1) Bahan Baku

Administrasi produksi merupakan bagian

yang menjamin dan mengontrol *stock* bahan baku yang digunakan untuk proses produksi setiap harinya sesuai dengan yang dibutuhkan, sedangkan *operating prepare* merupakan bagian yang bertugas untuk memastikan tersedianya bahan baku yang sudah siap digunakan pada proses produksi. Bahan baku yang digunakan dalam kegiatan produksi bukanlah bahan baku mentah melainkan bahan baku setengah jadi.

2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi dibedakan menjadi tiga, yaitu tenaga kerja tetap, tenaga kerja kontrak, dan tenaga kerja paruh waktu. Tenaga kerja atau karyawan tetap meliputi manager produksi, SPV produksi, administrasi produksi, *trouble shooter*, *foreman*, *utility crew*, dan *SAP officer*, sedangkan untuk tenaga kerja tidak tetap terdiri dari bagian pengolahan (*packercrew* dan *strippercrew*) dan bagian operator produksi. Tenaga kerja paruh waktu merupakan tenaga kerja yang bekerja hanya separuh dari waktu kerja 8 jam, tenaga kerja paruh waktu digunakan sebagai tenaga kerja tambahan pada bagian pengolahan produk. Tenaga kerja paruh waktu biasanya digolongkan pada tenaga kerja kontrak.

3) Peralatan dan Fasilitas Produksi

Pemeliharaan peralatan dan fasilitas produksi adalah tanggung jawab bagian operator produksi yang dikepalai oleh *engineering support*. Mesin yang digunakan dalam proses produksi adalah *Handok*, *TAM*, *Cing Fong*, dan *Jong Ang*, masing-masing memiliki umur ekonomis yang sama yaitu 8 tahun.

4.2.3 Audit Lanjutan (Terinci)

1) Tingkat Efisiensi dan Efektivitas Bahan Baku

Tabel 8 Perhitungan Efisiensi Pemakaian Tenaga Kerja pada Saat Produksi Milo Hot Mix PT Netania Kasih Karunia Tahun 2010-2012

Tahun	Efektivitas Produksi
2010	20,15%
2011	19,40%
2012	16,57%

Sumber: Data diolah

Kriteria: Apabila nilai dari perhitungan tersebut 100% (sesuai target yang telah dibuat oleh perusahaan), maka perusahaan bisa dikatakan dapat mencapai tujuan, jika hasil perhitungan tidak menunjukkan 100% (sesuai target yang telah dibuat oleh perusahaan) artinya adalah kemampuan dalam

mewujudkan efektivitas masih kurang. Penyebab: Bahan baku yang digunakan adalah bahan baku setengah jadi yang dikemas dalam zak sehingga apabila ada zak yang mengalami kerusakan maka bahan baku yang ada didalamnya tidak bisa dipergunakan untuk proses produksi. Dampak: Dampak yang ditimbulkan dari tidak efisien dan efektifnya penggunaan bahan baku adalah menurunnya jumlah produksi.

Sumber: Data diolah

2) Tingkat Efisiensi dan Efektivitas Tenaga Kerja

Tabel 9 Perhitungan Efektivitas Pemakaian Tenaga Kerja untuk Produksi Milo Hot Mix PT Netania Kasih Karunia Tahun 2010-2012

Tahun	IC	Efisiensi	Efektivitas
2010	13,72%	Efisien	85,9%
2011	14,42%	Efisien	85,0%
2012	26,7%	Efisien	73,7%

Sumber: Data diolah

Kriteria: Sama halnya dengan penentuan efisiensi pada penggunaan bahan baku, efisiensi penggunaan tenaga kerja bisa mencapai nilai 100%. Apabila nilai yang dihasilkan dari perhitungan tersebut lebih kecil dari 100% namun bernilai positif. Penyebab: Penyebab dari tidak efisien dan efektifnya penggunaan tenaga kerja tersebut adalah perusahaan kurang tepat dalam membuat penganggaran tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi. Dampak: output yang dihasilkan oleh perusahaan berkurang sehingga target produksi yang sudah ditetapkan tidak dapat tercapai dan mengalami penurunan.

3) Tingkat Efisiensi dan Efektivitas Peralatan dan Fasilitas Produksi

Tabel 10 Idle Capacity (IC), Efisiensi dan Efektivitas dari Mesin Produksi pada Proses Produksi Milo Hot Mix PT Netania Kasih Karunia tahun 2010-2012

Tahun	Aktual	Anggaran	Perhitungan Selisih	Keterangan
2010	32,9%	34,5%	-1,6%	Tidak Efisien
2011	34,5%	37,7%	-3,2%	Tidak Efisien
2012	36,6%	41,8%	-5,2%	Tidak Efisien

Sumber: Data diolah

Kriteria: Tingkat efisiensi mesin produksi akan semakin besar apabila nilai kapasitas menganggur semakin kecil, dan berlaku sebaliknya apabila tingkat efisiensi mesin produksi kecil. Efektivitas mesin produksi dilihat dari berapa keluaran yang

mampu dihasilkan oleh mesin dibandingkan dengan kapasitas mesin selama satu hari. Penyebab: Penyebab dari menurunnya efisiensi dan efektivitas dari mesin produksi adalah dalam setiap harinya mesin produksi mempunyai waktu istirahat selama 3 jam saja. Kurangnya waktu istirahat tersebut memicu mesin produksi cepat panas sehingga sangat riskan mengalami kerusakan. Dampak: berkurangnya jumlah bahan baku yang bisa diolah untuk menghasilkan output yang ditetapkan oleh perusahaan, karena kapasitas dari mesin produksi meningkat.

4.2.4 Pelaporan

1) Temuan

a. Analisis Struktur Organisasi

Pembagian kerja atau *job desk* memang sudah sangat jelas dan rinci. Masih ada bagian yang belum dicantumkan dalam struktur organisasi pada bagian produksi PT Netania Kasih Karunia yaitu asisten produksi, *quality control* (QC), *stock taker*, *inventory controller*, *production planer*, koordinator *packer*, dan *waste handler*.

b. Analisis Perencanaan dan Pengendalian Produksi

Pengendalian terhadap bahan baku pada perusahaan masih sangat lemah, karena bahan baku yang digunakan dalam proses produksi sering mengalami keterlambatan pengiriman oleh pemasok. Perbedaan jumlah aktual tenaga kerja yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah yang dianggarkan menyebabkan adanya penurunan efisiensi. Semakin besarnya presentase kapasitas menganggur menunjukkan bahwa semakin tidak efisien penggunaan dari peralatan dan fasilitas produksi, artinya pengendalian pada peralatan dan fasilitas produksi masih kurang baik.

c. Pengukuran Efisiensi dan Efektivitas Produksi

Penggunaan bahan baku pada rentang tahun 2010-2012 masih belum ada yang bisa mencapai titik efisiensi. Efisiensi tenaga kerja masih belum mencapai tingkat efisiensi mulai tahun 2010 sampai dengan 2012. Kapasitas menganggur dari mesin produksi mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 terus mengalami peningkatan. Pengukuran efisiensi dan efektivitas tersebut menggunakan standart 100%.

2) Rekomendasi

Rekomendasi untuk struktur organisasi perusahaan adalah lebih rinci untuk mencantumkan bagian-bagian yang ada di perusahaan.

Rekomendasi untuk bahan baku adalah sebaiknya perusahaan memilih atau menjalin mitra dengan pemasok yang berlokasi tidak terlalu jauh dari tempat perusahaan menjalankan kegiatan operasional produksinya. Rekomendasi untuk tenaga kerja Penggunaan tenaga kerja harus diperhatikan kembali, jika memang membutuhkan tambahan tenaga kerja pada bagian pengolahan (*packercrew* dan *strippercrew*) maka bisa menggunakan tenaga kerja cadangan atau tenaga kerja paruh waktu. Rekomendasi untuk peralatan dan fasilitas produksi adalah ada baiknya untuk melakukan pengecekan rutin dan perbaikan segera jika mesin produksi mengalami kemacetan ataupun tidak berfungsinya mesin produksi.

4.2.5 Tindak Lanjut

Perusahaan berhak untuk tidak melakukan tahap ini, namun alangkah lebih baik jika perusahaan menindak lanjuti hasil rekomendasi yang telah diberikan agar perusahaan dapat meningkatkan efisiensinya dan akan berpengaruh juga terhadap pencapaian efektivitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penerapan audit operasional yang dilakukan pada bagian produksi ini memang bertujuan untuk menilai tingkat efisiensi dari penggunaan bahan baku dalam proses produksi, kemudian penggunaan tenaga kerja, serta mengukur efisiensi berapa besar persentase kapasitas menganggur dari mesin produksi dan juga bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat efektivitas telah terpenuhi. Kebutuhan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dipenuhi oleh beberapa pemasok. Efisiensi dari kegiatan operasional produksi tidak hanya diukur dari aspek penggunaan bahan baku saja, penggunaan tenaga kerja serta besarnya kapasitas menganggur juga menjadi acuan dalam menilai efisiensi pada bagian produksi perusahaan.

5.2 Saran

Pemilihan pemasok akan sangat berpengaruh pada pengadaan bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi. Pengoperasian dari mesin-mesin produksi haruslah sesuai dengan prosedur atau aturan yang sudah ada agar tidak terjadi kesalahan pengoperasian. Sehubungan dengan rekomendasi yang telah diberikan atas audit operasional yang telah dilakukan, sebaiknya perusahaan menindaklanjuti rekomendasi tersebut agar perusahaan bisa mencapai efisiensi yang berdampak pada tercapainya efektivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A.A, R.J. Elder and M.S. Beasley. 2008. *Auditing and Assurance Services an Integrated Approach*. 12th Edition. New Jersey: Person Education, Inc.
- Assauri, S. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit LPFE Universitas Indonesia.
- Bayangkara, IBK. 2013. *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Boyton, W.C, R.N. Johnson, dan W.G. Kell. 2002. *Modern Auditing*. New York: Ronald Press Publication, John Wiley and Sons, Inc. Jilid I. Edisi 7. Dialihbahasakan oleh Rajoe, P.A, Gania, G, Budy, I.S. Jakarta: Erlangga.
- Case, E.K, dan R.C. Fair. 2007. *Principle of Economics*. New Jersey: Person Education Inc., Jilid 1. Edisi 8. Dialihbahasakan oleh Bertan, M. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Indriantoro, N, dan B. Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFPE.
- Jusup, A.H. 2010. *Auditing(Pengauditan)*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mulyadi. 2013. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Simamora, H. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Usry, M.F. 2006. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.